

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan terkait penerapan Problem-Based Learning (PBL) dengan fokus pada kecerdasan interpersonal siswa di sekolah dasar:

1. Ada pengaruh penerapan model PBL terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rerata antara hasil pretes dengan postes pada kelas eksperimen. Dengan melihat hasil tersebut model PBL layak digunakan dalam pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti berkolaborasi, berkomunikasi, menjalin hubungan antar teman sebaya dan orang lain, menjadi seorang pemimpin yang dapat mengarahkan kelompoknya untuk dapat menemukan suatu ide baru atau solusi dari masalah yang ada untuk dapat dipecahkan secara bersama-sama.
2. Tidak ada pengaruh penerapan model saintifik terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dengan postes pada kelas kontrol. Dengan demikian model saintifik kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dalam pembelajaran yang mengaitkannya pada suatu permasalahan, dibuktikan dengan hasil siswa kurang begitu aktif dalam mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Ada perbedaan penerapan model PBL dan saintifik terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang dibuktikan dengan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara hasil postes kelas kontrol dengan hasil postes kelas eksperimen. Melalui model pembelajaran PBL siswa belajar untuk dapat berpikir secara mendalam tentang isu yang ada dalam permasalahan yang disajikan, hasil yang didapat tentunya lebih memberikan dampak positif bagi siswa dengan melihat perbedaan dari sebelum diberikan perlakuan dengan model PBL, berbeda dengan model saintifik ternyata siswa tidak memiliki kecenderungan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan

dengan melihat hasil yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan model saintifik.

4. Tidak ada interaksi model pembelajaran PBL terhadap kecerdasan interpersonal yang ditinjau berdasarkan gender. Model pembelajaran yang diberikan tidak memberikan dampak pada siswa laki-laki maupun perempuan dalam kecerdasan interpersonal. Antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ada interaksi yang memunculkan suatu perbedaan atau perubahan yang ada, semuanya berlaku sama tidak ada perbedaan kecenderungan mana yang unggul dan mana yang kurang unggul berdasarkan jenis kelamin.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang dibuat, maka implikasi dari penelitian pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Sebelum adanya penelitian model pembelajaran PBL digunakan hanya untuk diterapkan dalam aspek kognitif saja, namun sekarang bisa digunakan untuk ranah afektif siswa. PBL didalamnya mengupayakan agar siswa lebih memiliki kecenderungan untuk bernalar dan bersikap secara logis dan dinamis.
2. Model Pembelajaran PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dalam bentuk permasalahan berkaitan kehidupan sehari-hari untuk dapat mencari solusinya. Seperti dalam muatan pelajaran PPKn yang didalamnya ada unsur Pancasila berdasarkan pada nilai-nilai kehidupan.
3. Model pembelajaran PBL dirancang tidak hanya untuk membuat siswa lebih paham mengenai pembelajaran namun membuat siswa aktif dalam belajar mencari ide-ide kreatif serta menjalin komunikasi antar sesama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada, dapat melihat sudut pandang lain, memberikan argumen yang jelas dan belajar menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

4. Kecerdasan interpersonal setiap anak itu berbeda dan unik, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Kecenderungan itu bisa saja ada dengan melihat mana yang lebih unggul dalam keseharian siswanya. Serta dapat menjadi pedoman bahwa gender dapat menentukan seorang unggul dalam tertentu atukah tidak sama sekali menentukan.

5.3 Rekomendasi

Berikut rekomendasi terkait penerapan Problem-Based Learning (PBL) dengan fokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah dasar:

- 1) Membentuk kelompok kerja: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kerja yang terdiri dari anggota yang berbeda-beda. Pastikan kelompok tersebut memiliki kombinasi siswa dengan latar belakang, keahlian, dan kekuatan yang beragam. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis individu dan mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim.
- 2) Siswa dapat diberikan proyek kolaboratif secara berkelompok yang melibatkan pemecahan masalah nyata. Pastikan proyek tersebut memerlukan komunikasi dan kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini akan mendorong siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, mendengarkan, dan bekerja bersama untuk mencapai solusi yang efektif.
- 3) Memberikan waktu bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman kerja kelompok mereka. Lakukan diskusi reflektif tentang tantangan yang dihadapi, peran individu dalam kelompok, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah. Diskusi ini akan membantu siswa untuk memahami pentingnya komunikasi, kerjasama, dan empati dalam bekerja dengan orang lain.
- 4) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Fokuskan pada aspek-aspek kecerdasan interpersonal, seperti kemampuan mendengarkan, memahami, menghargai, dan berkomunikasi dengan orang lain. Berikan dorongan positif dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

- 5) Pembelajaran Kooperatif: Implementasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam PBL, di mana siswa bekerja secara tim dalam mencari solusi masalah. Gunakan teknik seperti "Think-Pair-Share" atau "Jigsaw" yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok atau kelas lainnya.
- 6) Selain rekomendasi ini, penting juga untuk melibatkan guru dalam mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui model peran yang baik dan memberikan pembinaan yang tepat. Guru dapat menjadi contoh dalam berkomunikasi dengan baik, mendengarkan siswa, menghargai perbedaan, dan memberikan kesempatan berinteraksi dalam lingkungan kelas yang aman dan inklusif.